

**Body Image, Jenis Kelamin, dan Kepuasan Hidup Remaja**

**TESIS**



**Adam Setiawan Ibrahim**

**(201710440211028)**

**Program Magister Psikologi Sains  
Universitas Muhammadiyah Malang  
2019**

**BODY IMAGE, JENIS KELAMIN, DAN KEPUASAN HIDUP REMAJA**

**ADAM SETIAWAN IBRAHIM**

**201710440211028**

Telah disetujui

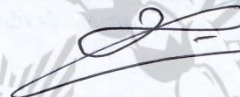
Pada hari / tanggal, Sabtu / 18 Januari 2020

Pembimbing Utama



**Dr. Diah Karmiyati**

Pembimbing Pendamping



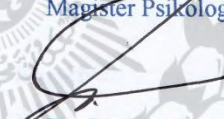
**Dr. Djudiyah**

Direktur  
Program Pascasarjana



**Prof. Akhsanul H'Am, Ph.D**

Ketua Program Studi  
Magister Psikologi



**Dr. Iswinarti**

## **TESIS**

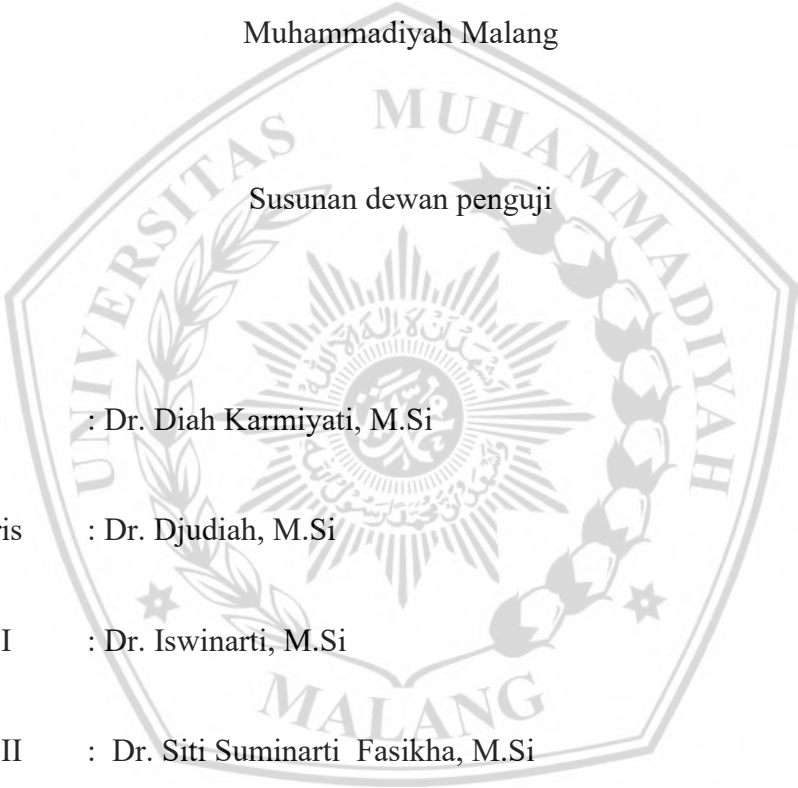
Dipersiapkan dan disusun oleh

**ADAM SETIAWAN IBRAHIM**

**201710440211028**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 18 januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan memperoleh gelar Magister di Progam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

### **Susunan dewan penguji**



Ketua	: Dr. Diah Karmiyati, M.Si
Sekretaris	: Dr. Djudiah, M.Si
Penguji I	: Dr. Iswinarti, M.Si
Penguji II	: Dr. Siti Suminarti Fasikha, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

**Nama : ADAM SETIAWAN IBRAHIM**

**NIM : 201710440211028**

**Program Studi : Magister Psikologi Sains**

**Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:**

1. Tesis dengan judul : Body Image, Jenis kelamin, dan Kepuasan Hidup Remaja
2. Adalah karya saya dalam naskah tesis ini tidak ada terdapat karya ilmiah yang saya ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
3. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia Tesis ini DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku
4. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTY NON EKLUSIF

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan semestinya.

Malang, 18 Januari 2020

TERAI  
MPEI  
ICEAHF260038012  
5000  
RUBURUPAH

ADAM SETIAWAN IBRAHIM

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan puji syukur bagi Allah Subhanahu wa Ta'aala atas segala karunia pertolongan dan kelapangan jalan bagi berbagai sisi yang Allah bukakan bagi penulis sehingga dapat melewati setiap tahapan proses penelitian ini dengan baik. Allah juga ciptakan skenario kehidupan yang luar biasa, hadirkan semangat yang tak pernah terbayang sebelumnya oleh penulis. Alhamdulillah tidak henti terucap atas kehadiran-Nya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis dengan judul "Pengaruh *body image* terhadap kepuasan hidup dimoderasi jenis kelamin" sebagai syarat memperoleh gelar Magister Psikologi Sains dari Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses pengerjaan tesis ini, Allah berikan banyak pertolongan-Nya melalui berbagai pihak, baik yang berada dekat ataupun jauh dengan penulis. Sebagai rasa syukur, penulis ingin menyampaikan *jazaakumullah khoiron* untuk semua pihak yang telah terlibat, yaitu :

1. Bapak Dr. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang
2. Bapak Akhsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Progam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
3. Dr. Iswinarti, M.Si selaku ketua progam Studi Magister Psikologi dan penguji
4. Dr. Diah Karmiyati, M.Si selaku pembimbing utama, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan mendidik penulis
5. Dr. Djudiyah, M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa sabar dalam memberika pengarahan dan bimbingannya agar penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik
6. Para dosen Magister Psikologi yang telah memberikan ilmu berharga selama penulis belajar dikelas perkuliahan pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
7. Para siswa SMA Muhammadiyah 10 dan SMP Muhammadiyah 18 Surabaya
8. Keluarga penulis Ayah dan Ibu serta adik
9. Rekan-rekan Magister Psikologi Sains 2017
10. Semua pihak yang memberikan dukungan, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis

Penulis sangat menyadari bahwa tidak ada karya yang sempurna dan sangat diharapkan adanya masukan baik berupa saran maupun kritik yang bersifat

membangun guna memperbaiki kekurangna yang ada. Akhir kata, semoga karya tulis ilmiah/Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang membacanya, sekian terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Malang, 18 agustus 2019

Adam Setiawan Ibrahim





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
Abstract .....	xii
Abstrak.....	xiii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Islam tentang Kepuasan Hidup .....	7
Perspektif Teoritik .....	7
Body Image dan kepuasan hidup .....	8
Body Image, kepuasan hidup, & jenis kelamin .....	12
Kerangka Berfikir .....	14
Hipotesis .....	14
HASIL PENELITIAN	
Deskripsi Variabel Penelitian .....	16
Perbedaan Kepuasan Hidup Laki-laki dan Perempuan.....	17
Perbedaan Body Image Laki-laki dan Perempuan.....	17
Uji Hipotesis .....	17
PEMBAHASAN.....	18
KESIMPULAN .....	21
DAFTAR PUSTAKA .....	21
LAMPIRAN.....	28

## DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berfikir .....	14
-------------------------	----





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Mean dan Standart Deviasi .....	16
Tabel 2. Uji T kepuasan hidup laki-laki dan perempuan .....	17
Tabel 3. Uji T Body Image laki-laki dan perempuan .....	17
Tabel 4. Hubungan antara Body image dengan kepuasan hidup yang dimoderasi oleh jenis kelamin.....	17



## DAFTAR LAMPIRAN

Skala Penelitian.....	28
Hasil Uji Realibilitas.....	35
Deskripsi Variabel Penelitian .....	37
Skala penelitian.....	37
Uji Normalitas.....	37
Uji Multikolinieritas.....	37
Uji Autokorelasi .....	38
Uji Heterokedastisitas .....	38
Uji Hipotesis .....	39



# **PENGARUH *BODY IMAGE* TERHADAP KEPUASAN HIDUP DIMODERASI JENIS KELAMIN**

**Adam Setiawan Ibrahim(201710440211007)**

**adamsetiawanibrahim@gmail.com**

Magister Psikologi Sains Universitas Muhammadiyah Malang

## **Abstrak**

Remaja sangat memperhatikan penampilan dirinya khususnya yang berkaitan dengan tubuhnya. Remaja yang memiliki penilaian positif terhadap citra tubuhnya dapat membuat mereka puas terhadap diri dan kehidupannya, terutama remaja perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *body image* terhadap kepuasan hidup remaja yang dimoderasi oleh jenis kelamin. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 remaja yang terdiri dari remaja laki-laki dan remaja perempuan yang berasal dari sekolah Muhammadiyah Surabaya. Instrumen pengumpul data ada 2 yaitu, skala *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) dan skala *Multidimensional Body Self Relation Questionnaire Appearance Scales* (MBSRQ-AS). Metode analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis*. Hasil analisis menunjukkan nilai Beta sebesar  $\beta=0,28$  dengan  $p=0,00$  ( $p<0,01$ ) artinya ada pengaruh yang sangat signifikan antara *body image* terhadap kepuasan hidup remaja. Hasil analisis data juga menemukan nilai  $\beta= -.004$  dengan  $p=.97$  ( $p>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mampu memoderasi hubungan antara *body image* dengan kepuasan hidup remaja

**Kata kunci :** *body image*, kepuasan hidup, jenis kelamin

**PENGARUH *BODY IMAGE* TERHADAP KEPUASAN HIDUP  
DIMODERASI JENIS KELAMIN**

**Adam Setiawan Ibrahim (201710440211007)**

**adamsetiawanibrahim@gmail.com**

Magister Psikologi Sains Universitas Muhammadiyah Malang

**Abstract**

Adolescents are very concerned about their appearance, especially those related to their body. Adolescents who have a positive view of their body are satisfied about themselves and their lives, especially girls. This study aimed to determine the effect of body image on adolescent life satisfaction which is moderated by gender. The research used quantitative correlations that intended to determine the relationship between two or more variables. The subjects in this study were 100 adolescents consist of boys and girls Muhammadiyah schools in Surabaya. There are 2 data collection instruments, namely, the Satisfaction scale with Life Scale (SWLS) and the multidimensional body self relation questionnaire appearance scales (MBSRQ-AS). The data analysis method used is the moderated regression analysis. The results of the analysis show a Beta value of  $\beta = 0.28$  with  $p = 0.00$  ( $p < 0.01$ ) meaning that there is a very significant positive relationship between body image with adolescent life satisfaction. The results of data analysis also found the value  $\beta = -.004$  with  $p = .97$  ( $p > 0.05$ ). This shows that gender is not able to moderate the relationship between body image with adolescent life satisfaction.

Keywords : body image, life satisfaction, gender

## Latar Belakang Penelitian

Setiap orang memiliki konsep menarik untuk menuju kepuasan hidup karena standart pada tiap orang berbeda. Kepuasan hidup merupakan salah satu bagian yang terpenting dari *subjective well being*. Kepuasan hidup merupakan gambaran sejauh mana seseorang merasa puas dengan apa yang telah dicapai dalam kehidupannya (Amat & Mahmud, 2009).

Kepuasan hidup adalah jumlah total dari persepsi seseorang dari berbagai aspek kehidupan yang dijalani dalam tatanan keluarga, masyarakat serta pada lingkungan pada tempat tinggal yang merupakan gabungan dari fisik, mental, dan kesejahteraan sosial yang dirasakan setiap orang. Keadaan dimana kesenangan dan kesejahteraan merupakan bentuk dari sebuah pencapaian yang telah direncanakan (Kang & Princy, 2013). Kepuasan hidup meliputi kebahagiaan, dan kepuasan kesehatan, pernikahan, keluarga, pekerjaan, situasi keuangan dan hubungan baik dengan orang lain. Diener (1984) mengartikan kepuasan hidup merupakan suatu penilaian secara penuh pada kualitas hidup yang telah dibuatnya. Pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kepuasan hidup merupakan keseluruhan penilaian terhadap kehidupan yang dijalani berdasarkan kriteria yang telah ditetapkannya.

Remaja memiliki keinginan kuat dalam memenuhi kebutuhan kepuasan hidup. Kepuasan hidup yang tinggi bagi remaja memiliki dampak besar pada aktivitas remaja tersebut. Salah satu keuntungan kepuasan hidup yang tinggi mempunyai dampak keberhasilan nilai akademis. Remaja yang memiliki kepuasan hidup rendah dapat berakibat buruk pada nilai akademis (Antaramian, 2017). Berkembangnya era globalisasi di dalam pergaulan remaja dapat dengan mudah mempengaruhi emosi pada remaja. Kepuasan hidup remaja yang tinggi membuat remaja terhindar emosi negatif seperti marah, sedih, kecewa, frustasi dan cemas. Salah satu penyebab remaja menjadi nakal adalah mengalami gangguan emosi yang menimbulkan rasa tidak aman dan tidak puas dengan kehidupan sehari-hari (Hills, Lyons, Otis, & Huebner 2014). Kepuasan hidup dapat mengurangi dampak negatif yang dimiliki remaja pada umumnya. Seperti emosi buruk dan perilaku yang dianggap menyimpang. Remaja yang memiliki kepuasan hidup rendah cenderung melakukan tindakan ceroboh. Perilaku dan emosi yang buruk dapat terhindar dengan pemenuhan kepuasan hidup yang baik pada remaja (Cheney, 2011). Kepuasan hidup juga terkait dengan hubungan baik pada teman maupun keluarga. Remaja yang menjaga hubungan baik dengan banyak orang adalah remaja yang mempunyai kepribadian yang baik dan terhindar dari masalah yang tidak diinginkan. Hubungan baik yang berkelanjutan dapat menambah kualitas hidup pada remaja (Hearon, Minch, & Suldo, 2015).

Tujuan hidup atau cita-cita yang dimiliki remaja untuk menentukan arah hidup yang diinginkan terkait dengan kepuasan hidup yang dimiliki. Kepuasan hidup rendah akan membuat remaja tidak fokus pada tujuan yang diinginkan. Penentuan tujuan hidup baru dilakukan ketika remaja menginjak pada umur dewasa yang berakibat pada kualitas hidup yang dimiliki oleh remaja (Bronk, Finch, Hill, Lapsley, & Talib, 2009). Kepuasan hidup yang dimiliki remaja berpengaruh pada kesuksesan remaja. Remaja yang siap menghadapi masa depan adalah remaja yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selalu siap dengan segala perubahan pada aktivitasnya dan berkontribusi pada kelompok yang dimiliki serta cenderung menghindari masalah yang dapat menimbulkan pelanggaran hukum (Burger & Samuel, 2017). Remaja adalah awal menentukan langkah ke depan dikarenakan setelah remaja akan menuju fase dewasa dimana harus hidup di atas kaki sendiri. Remaja yang sukses dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan seperti belajar dengan tekun, berkontribusi pada komunitas disekitarnya dan menjaga hubungan baik dengan keluarga serta menikmati kehidupan yang berbahagia atau merasakan kepuasan hidup yang telah ada pada remaja (Jombikova & Kovac, 2007). Remaja merupakan kelompok masyarakat yang hampir selalu diasumsikan dalam keadaan sehat. Padahal banyak remaja yang meninggal salah satunya akibat sakit. Remaja yang memiliki kepuasan hidup rendah cenderung melakukan aktivitas yang tidak sehat seperti merokok. Kesadaran akibat aktivitas kurang sehat selalu diabaikan hingga cepat atau lambat dampak kesehatan yang melemah dirasakan remaja (Abram, Csibi, Csibi, & Denes, 2018).

Kepuasan hidup terdapat lima komponen yang terkait. Komponen kepuasan hidup terdiri dari kepuasan hidup yang akan datang, kepuasan hidup yang sedang dijalani, rasa ingin mengubah kehidupannya, kepuasan hidup di masa lalu dan penilaian lingkungan pada kehidupannya (Diener & Biswas, 2008). Kepuasan hidup tergantung dari seberapa baik seseorang menilai secara objektif dengan menilai domain yang lebih positif. Banyak faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup diantaranya adalah kesehatan, hubungan sosial, kerohanian dan body image

Kesehatan yang baik memungkinkan orang pada usia berapa pun termasuk remaja dapat melakukan aktivitas. Sedangkan kesehatan yang buruk atau ketidakmampuan fisik dapat menjadi penghalang untuk mencapai kepuasan bagi keinginan dan kebutuhan individu, sehingga menimbulkan rasa tidak bahagia. Bahwa remaja yang bahagia lebih jarang mengalami sakit daripada remaja yang tidak bahagia (Grao, Nuviala, Fernandez & Perez, 2018). Hubungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan hidup. Remaja yang memiliki kedekatan dengan orang lain, memiliki teman dan keluarga yang supportif

cenderung puas akan seluruh kehidupannya. Sebaliknya, kehilangan orang yang disayangi akan menyebabkan individu menjadi tidak puas akan hidupnya dan individu tersebut memerlukan waktu untuk kembali menilai kehidupannya secara positif (Gilman, 2001). Nilai yang diajarkan kerohanian dapat memberikan tujuan dan makna hidup, membantu remaja mensyukuri kegagalannya, memberikan individu komunitas yang supportif, dan memberikan pemahaman mengenai kematian secara benar. Agama menyediakan manfaat bagi kehidupan sosial dan psikologis remaja sehingga akhirnya meningkatkan kepuasan hidup (Rouholamini, 2017)

Perilaku atau tindakan yang mengarah pada evaluasi penampilan fisik yang dimiliki terutama pada remaja yang disebut *body image* (Castle, et al 2016). Pada masa remaja perkembangan pada aspek fisik menjadi sangat penting. Perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja biasanya menarik perhatian remaja untuk lebih memperhatikan ciri-ciri fisik pada dirinya melebihi masa sebelumnya (Santrock, 2003). *Body image* adalah bagian utama dari penampilan fisik yang merupakan cermin diri dari seseorang. *Body image* dapat dilihat dan sangat mudah dinilai oleh diri sendiri bahkan orang lain. *Body image* adalah representasi diri yang pertama dan paling mudah untuk dilihat. Hal tersebut mendorong seseorang termasuk remaja untuk memiliki *body image* yang ideal (Fristy, 2012).

Remaja memiliki keinginan untuk diakui pada masa pencarian jati diri membutuhkan hubungan sosial dan dapat diterima dalam hubungan sosial tersebut. Dengan fakta ini, remaja menjadi sosok yang sangat memperhatikan penampilannya (Rahmania & Ika, 2012). Kepedulian terhadap *body image* di kalangan remaja sangat kuat. *Body image* adalah gambaran tubuh individu yang terbentuk dalam pikiran individu itu sendiri. *body image* merupakan sikap yang dimiliki seseorang terhadap tubuhnya yang dapat berupa penilaian positif dan negatif pada dirinya (Kinanti, 2009). Terlebih pada kelompok remaja awal yang sedang mengalami masa pubertas daripada kelompok remaja akhir. Remaja yang memasuki masa pubertas akan mengalami perubahan hormonal dengan menunjukkan tanda-tanda yang berupa perubahan fisik, kematangan seksual dan emosi (Marretih, 2012).

Memiliki *body image* yang ideal atau bahkan langsing pada masa remaja awal sangat memiliki banyak manfaat salah satunya dapat populer di kalangan teman-temannya dan membuatnya lebih berhasil dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya. *Body image* secara global terbentuk dari perbandingan yang dilakukan seseorang terhadap fisiknya sendiri hal tersebut sesuai dengan standar yang dikenal oleh lingkungan sosial dan budayanya (Rochelle & Hu, 2017). Kebutuhan untuk tampil menarik dihadapan orang lain sangat diperlukan bagi remaja. Ketidakpuasan pada *body image* sendiri terkait erat dengan



kerapuhan dan juga kepercayaan diri yang buruk. Kaitan antara *body image* dan kesehatan psikologis seseorang sangat kuat terutama pada remaja yang secara psikologis menekankan dan mementingkan penampilan. Remaja yang memiliki *body image* negative akan mengalami kepuasan hidup rendah yang berdampak pada hubungan sosial yang dijalani (Elmerstig, Wijma, Arested, & Swahnberg, 2017).

Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa perhatian dan persepsi *body image* sangat kuat terjadi pada masa remaja. Para remaja melakukan berbagai usaha agar mendapatkan *body image* yang ideal sehingga terlihat menarik. Salah satu usaha tersebut adalah dengan melakukan diet. Merasa tidak puas dengan penampilan dirinya. Tekanan untuk menjadi lebih kurus lagi dalam pikiran akan menyebabkan adanya ketidakpuasan terhadap *body image* yang dimiliki dan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri remaja (Irawati & Safitri, 2014).

*Body image* merupakan persoalan remaja yang paling disorot dan peran media sosial membawa pengaruh besar dalam mendorong remaja untuk sangat peduli *body image* yang merupakan bagian dari remaja karena mempunyai pengaruh besar terhadap untuk melihat dirinya sendiri serta akan menentukan apakah *body image* yang dimiliki termasuk positif atau negatif. Remaja yang menilai *body image* dirinya secara positif maka akan percaya diri dengan dirinya dan jika menilai *body image* dirinya negatif maka akan merasa tidak puas (Fardouly & Holland, 2018). *Body image* yang positif akan sangat membantu remaja untuk menjadi lebih positif dan memandang dirinya menjadi lebih baik. Semakin rendah *body image*, maka akan ada ketidakpuasan terhadap diri sendiri yang lambat laun akan semakin memburuk. *Body image* merupakan sikap yang dimiliki remaja terhadap tubuhnya berupa penilaian positif dan negatif. Sikap ini mencakup persepsi, pikiran dan perasaan terhadap tubuhnya sendiri (Grao, Nuviala, Fernandez, & Perez, 2014). *Body image* merupakan permasalahan pokok remaja yang selalu membayangi pikiran remaja yang beranggapan bahwa *body image* yang ideal adalah *body image* yang dimiliki para artis sehingga secara langsung atau tidak langsung melakukan cara sederhana hingga luar biasa untuk terlihat seperti *body image* yang dimiliki para artis yang diidolakan agar lebih mudah diterima oleh teman kelompok sebayanya (Tiggemann & Miller, 2014).

Salah satu penyebab adanya perbedaan antara *body image* yang ideal dengan *body image* yang dimiliki sering disebabkan oleh media massa yang menampilkan gambar dengan tubuh yang dinilai sempurna, sehingga terdapat perbedaan dan menciptakan persepsi akan penghayatan tubuhnya yang tidak atau kurang ideal. Konsekuensi yang didapat adalah individu menjadi sulit menerima *body image* yang dimiliki (Mulgrew, 2014). Media sosial

mempunyai pengaruh yang kuat terhadap *body image* yang dimiliki remaja karena dalam bermedia sosial terdapat banyak gambaran tubuh yang dianggap lebih ideal. Seperti iklan produk kecantikan yang menampilkan bintang iklan berpenampilan menarik dengan tubuh yang ideal. Hal ini mampu mempengaruhi *body image* yang dimiliki remaja (Aparacio, 2017). Masalah *body image* muncul juga dikarenakan adanya media massa yang menampilkan orang-orang yang dikenal atau tidak dikenal yang dianggap memiliki *body image* lebih bagus serta pada aktivitas sehari-hari yang selalu berinteraksi dengan orang yang mempunyai *body image* lebih bagus dapat mempengaruhi persepsi tentang *body image* yang dimiliki (Salomon & Brown, 2019)

Konsumsi media yang tinggi dapat mempengaruhi konsumen dalam berbagai cara. Isi tayangan media massa sering menggambarkan bahwa standart kecantikan perempuan adalah tubuh yang kurus, dalam hal ini berarti level kekurusan yang dimiliki kebanyakan wanita percaya bahwa mereka adalah orang-orang yang memiliki *body image* ideal. Media juga menggambarkan gambaran ideal bagi laki-laki adalah dengan memiliki tubuh yang berotot dan perut yang rata (Tiggemann & Miller, 2010).

Masa remaja mulai bersibuk diri dengan penampilan *body image* dan ingin mengubah *body image* yang dimiliki menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Keinginan tersebut disebabkan remaja remaja sering merasa tidak puas terhadap *body image* yang dimiliki karena kebanyakan remaja memiliki tubuh yang ideal yaitu diartikan tinggi, langsing dan bentuk fisik yang menarik (Ganesan, Ravishankar, & Ramalingam, 2018) Usaha untuk mendapatkan *body image* yang diinginkan sehingga terlihat menarik. *Body image* yang negatif akan membuat kepuasan hidup rendah. Persepsi tentang *body image* yang dimiliki terasa sangat buruk atas penilaian diri sendiri. Dampak pada kepuasan hidup yang dimiliki seperti lebih rendah dibandingkan dengan orang-orang yang ada disekitarnya yang mampu menghambat kegiatan positif yang harus dilakukan. Remaja berupaya memperoleh memperoleh kepuasan *body image* dengan menggunakan berbagai cara seperti olahraga dan memakai obat maupun melakukan diet dan menjaga pola makan (West, 2018)

Dalam penelitian ini, *body image* pada remaja yang mengalami obesitas cenderung saling berkaitan yang artinya remaja memandang atau beranggapan bahwa *body image* sebagai suatu hal yang penting untuk menunjang penampilan walaupun remaja jarang menganggap *body image* sebagai hal positif dan negatif. Remaja yang merasa memiliki *body image* positif mampu untuk menghargai diri dan cenderung menilai dirinya positif. bagi remaja yang merasa *body image* tidak ideal dapat membuat remaja mengasingkan diri dari kelompok teman sebayanya (Gaddad, Pemde, Basu, Dhankar &, Rajendran, 2018)

Salah satu faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *body image* terhadap kepuasan hidup adalah jenis kelamin. Penelitian sebelumnya mengungkapkan jenis kelamin mampu mempengaruhi kepuasan hidup pada remaja. Perbedaan jenis kelamin mampu mempengaruhi gaya pengambilan keputusan dan kepuasan dalam berbagai bidang kehidupan pada masa remaja termasuk *body image* yang dimiliki (Fulya, 2012).

Penelitian yang dilakukan Johannsson, et al (2015) mengungkapkan bahwa remaja perempuan mengalami kepuasan hidup yang cenderung berubah karena situasi yang dilalui dibandingkan remaja laki-laki. Kepuasan *Body image* yang dimiliki perempuan selalu berubah sesuai dengan perubahan situasi atau keadaan lingkungan yang mempengaruhi psikologis perempuan. *Body image* yang dimiliki cenderung dikaitkan dengan apa yang dilihat dan oleh remaja perempuan. Hal ini didukung oleh temuan (State & Kern, 2017) remaja laki-laki lebih mengalami kepuasan hidup yang lebih tinggi. *Body image* yang dimiliki remaja laki-laki mengalami kepuasan dibandingkan *body image* yang dimiliki remaja perempuan. Ketidakpuasan terhadap *body image* yang dimiliki perempuan cenderung dikaitkan dengan *body image* yang dimiliki teman sebayanya.

Pengaruh sosial telah memberi nilai *body image* yang dianggap ideal yang berhubungan dengan ketidakpuasan *body image* pada remaja putri dibandingkan remaja laki-laki. Karakteristik fisik pada remaja mengalami ketidakpuasan dengan tubuh sendiri seperti lemak tubuh, pinggang ke pinggul, rasio dada ke bahu, berat dan tinggi (Catikas, 2011) remaja yang mengalami kepuasan hidup yang rendah terhadap remaja berdampak pada aktivitas yang dijalani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *body image* terhadap kepuasan hidup remaja yang dimoderasi oleh jenis kelamin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan psikologi khususnya di bidang psikologi sosial, psikologikepribadian serta menjadi referensi bagi remaja untuk mempunyai pengetahuan tentang *body image* terhadap penerimaan diri yang mempengaruhi kepuasan hidup. Karena dengan menerima keadaan dirinya sendiri maka seseorang akan mampu menerima segala kekurangan dan kelebihan, sehingga hidup lebih berkualitas dan merasa puas dengan kehidupannya.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Tinjauan Islam tentang Kepuasan Hidup**

Allah SWT dalam Al-Quran, berfirman: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan “(Q,S, AL-Qahash: 77).

Firman Allah SWT, dalam AL-Quran di atas menjelaskan bahwa pentingnya kita mencapai kepuasan hidup positif yang diinginkan, yaitu kebahagiaan akhirat dan kebahagiaan dunia. Allah SWT memerintahkan manusia untuk berusaha menggapai kebahagiaan positif dan selalu optimis akan harapan untuk menggapainya serta bentuk mendekatkan diri pada Allah SWT.

### **Perspektif Teoritik**

Psikologi humanistik merupakan salah satu aliran dalam psikologi yang menekankan kapasitas seseorang untuk pertumbuhan pribadi, kebebasan untuk memilih takdirnya sendiri, dan berbagai kualitas positif manusia dan memiliki kemampuan coping, mengendalikan hidup dan mencapai apa yang diinginkan serta memiliki kapasitas untuk memahami diri sendiri (Cain, 2002).

Semua orang memiliki kebutuhan untuk aktualisasi diri, kondisi pemenuhan diri ketika seseorang menyadari potensi tertinggi mereka dengan cara unik dan mengembangkan kebutuhan untuk mendapatkan pujian positif sebagai cerminan dari hasrat untuk dicintai dan di hormati. Karena orang lain memberikan pujian tersebut yang akan mengembangkan ketergantungan pada orang lain lalu mulai melihat dan menilai diri sendiri melalui kacamata orang lain (Rogers, 1995).

Psikologi positif merupakan perspektif ilmiah tentang bagaimana membuat hidup lebih berharga. Tujuan psikologi positif adalah memberikan pandangan tentang manusia dari sisi lain yaitu mampu menampilkan sifat baik dari rasa manusia yang dimiliki. Bidang psikologi positif terdiri dari pengalaman subjektif yang positif, kesejahteraan, kepuasan, kebahagiaan dan rasa optimisme (Seligman, 2005).

Kepuasan hidup termasuk bagian dari *subjective well being* yang kesejahteraan remaja dapat dicapai dengan tiga hal yaitu: kehidupan yang menyenangkan atau emosi positif terhadap segala kejadian yang menimpa dirinya, kehidupan terlibat dari segala aktivitas di

sekitar seperti berkontribusi terhadap kelompok yang diikuti maupun terlibat langsung kegiatan sosial dan kehidupan yang bermakna seperti sudah mempunyai tujuan hidup dan selalu berupaya memaksimalkan potensi yang dimiliki (Alejandro & Vanesa, 2014)

### ***Body Image dan Kepuasan Hidup***

*Body image* merupakan bagian dari seseorang, mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap cara seseorang untuk melihat dirinya, dan akan menentukan pada cara bagaimana seseorang untuk menilai dirinya secara positif atau negatif. Jika seseorang menilai dirinya secara positif, maka dia akan puas terhadap dirinya, jika menilai dirinya negatif maka tidak puas dengan *body image* yang dimiliki (Ganem, Heer, & Morera, 2009). Adanya *body image* memiliki pengaruh yang besar terhadap bagaimana seseorang menghadapi dirinya dan menjalani kehidupan. Remaja akan berusaha tampil semenarik mungkin didepan masyarakat, agar masyarakat menerimanya, dengan cara memiliki tubuh yang ideal yang sesuai dengan pandangan masyarakat (Cheney, 2011).

*Body image* adalah sebagai salah satu cara individu dalam memandang dirinya, bukan yang tampak oleh orang tetapi yang ada pada tubuhnya sendiri. *Body image* merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membangun persepsi diri. Faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi adanya kepuasan dan ketidakpuasan terhadap *body image* yang (Shih & Kubo, 2005) bahwa *body image* merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai tubuhnya dalam bentuk kepuasan dan ketidakpuasan yang merupakan hasil dari penilaian subjektif individu itu sendiri. Menurut Kinanti (2009) *body image* merupakan sikap yang dimiliki seseorang terhadap tubuhnya yang berupa penilaian positif dan negatif. Sikap ini mencakup persepsi, pikiran dan perasaan terhadap tubuhnya sendiri.

Aspek-aspek dalam *body image* menurut Cash & Pruzinsky (2002) adalah evaluasi penampilan (*Appearance Evaluation*) Penilaian individu terhadap bentuk tubuh dan penampilannya, apakah menarik atau tidak menarik, memuaskan atau belum memuaskan terhadap penampilan keseluruhan tubuhnya. 2)Orientasi penampilan (*Appearance Orientation*) Usaha yang dilakukan individu untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilannya. 3)Kepuasan terhadap bagian tubuh (*Body Area Satisfaction*) Kepuasan individu terhadap area tubuh tertentu, seperti wajah, tubuh bagian atas (dada, bahu, lengan), tubuh bagian tengah (pinggang, perut), tubuh bagian bawah (pinggul, paha, pantat, kaki), serta bagian tubuh secara keseluruhan. 4)Kecemasan menjadi gemuk (*Overweight Preoccupation*) Menggambarkan kecemasan individu terhadap kegemukan, serta kewaspadaan terhadap berat badan, kecenderungan untuk melakukan diet, dan membatasi

pola makan. 5)Pengkategorian ukuran tubuh (*Self Classified Weight*) Penilaian individu terhadap berat badan, apakah dalam ketegori kurus atau gemuk.

Permasalahan *body image* yang menjadi masalah utama dan selalu menjadi bahan pikiran bagi kaum remaja. Selama ini remaja beranggapan bahwa tubuh ideal itu adalah kurus. Sehingga, mereka rela melakukan segala macam cara untuk terlihat kurus, termasuk dengan cara diet apapun, bahkan sampai mengalamimasalah (Irawati & Safitri, 2014).

Masalah *body image* seringkali muncul dikarenakan adanya interaksi dengan orang lain termasuk adanya media massa. Tanpa bisa diingkari, bahwa media massa banyak menampilkan rata-rata para model langsing, sedangkan yang tidak langsing menjadi bahan *bully*. Selain media massa, teman juga mempunyai pengaruh penting dalam membentuk persepsi citra diri,karena cenderung para remaja akan menjadi seperti mereka agar bisa diterima oleh lingkungan pergaulannya (Aparicio, Perea, Martinez, Suarez, & Vaquero, 2017).

Remaja berupaya untuk memperoleh kepuasan *body image* yang dimiliki dengan menggunakan berbagai macam cara. Para remaja ini melakukan olahraga seperti fitness untuk memperoleh kepuasan, cara lain yang mereka lakukan adalah dengan diet dan menjaga pola makan. Penilaian kepuasan ini diperoleh bila mereka sudah memperoleh *body image* yang diinginkan (Rascanu & Paduraru, 2013).

Masyarakat sangat mempengaruhi keadaan *body image* yang dimiliki remaja. Bila tidak memenuhi kriteria *body image* yang dianggap ideal, maka ada perasaan ketidakpuasan terhadap bentuk tubuhnya Dari beberapa penelitian yang dilakukan, didapatkan data bahwa perempuan lebih memperhatikan penampilan fisiknya daripada laki-laki (Elmerstig, Wijma, Arestedt, & Swahnberg, 2017).

*Body image* merupakan persoalan perempuan yang paling sering disorot oleh masyarakat. Peran masyarakat dan media membawa pengaruh besar dalam mendorong seseorang untuk sangat peduli pada penampilan dan *body image* yang dimiliki (Tiggemann & Miller, 2010) Adanya *body image* memiliki pengaruh yang besar terhadap bagaimana seseorang menghadapi dirinya dan menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, remaja akan berusaha tampil semenarik mungkin didepan masyarakat, agar masyarakat menerimanya, dengan cara memiliki *body image* yang ideal yang sesuai dengan pandanganmasyarakat. Tetapi jika remaja tidak bisa mendapatkan *body image* yang sesuai harapan, maka terjadi ketidakpuasaan terhadap tubuhnya yang mengakibatkan kepuasan hidup remaja rendah. Sehingga membuat remaja menilai negatife pada dirinya sendiri (Tok, Tatar, & Morali, 2010).

Kepuasan hidup merupakan komponen kognitif dalam *subjective well being*. *Subjective wellbeing* mengacu pada kepercayaan atau perasaan subjektif individu bahwa kehidupannya berjalan dengan baik (Lucas & Diener, 1996) komponen *subjective well being* menjadi *positiv eaffect* dan *negative affect* (sebagai komponen afektif dari *subjective well being*) serta *life satisfaction* (sebagai komponen kognitif). Kepuasan hidup itu sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalamannya yang disertai dengan tingkat kegembiraan. Selain itu, tingkat keberhasilan individu ketika memecahkan masalah penting dalam kehidupannya juga mempengaruhi kebahagiaan dan menentukan kepuasan hidup individu tersebut (Diener, Diener, & Diener, 1995) kepuasan hidup merupakan penilaian secara kognitif mengenai seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang sudah dilakukan individu dalam kehidupannya secara menyeluruh dan atas area-area utama dalam hidup yang mereka anggap penting (*domain satisfaction*) seperti hubungan interpersonal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, spiritualitas dan aktivitas di waktu luang. Kepuasan hidup dan *domain satisfaction* tersebut berpatokan pada kepercayaan atau sikap individu dalam menilai. Individu menilai apakah situasi dan kondisi dalam kehidupannya positif dan memuaskan (Diener & Emmons, 1984).

Diener & Biswas-Diener (2008) mengatakan ada lima aspek dari kepuasan hidup yaitu: 1)Keinginan untuk mengubah kehidupan; memiliki perasaan untuk menjadikan hidupnya lebih baik,, 2)kepuasan terhadap hidup saat ini; merasa bahwa kehidupan yang sekarang ini di jalani adalah kehidupan yang baik serta memuaskan, 3)Kepuasan hidup di masa lalu; ketidak adanya penyesalan tentang apapun yang terjadi di masa lalu, 4)Kepuasan terhadap kehidupan di masadepan; memiliki optimisme yang baik terhadap kehidupan di masa depan, 5) Penilaian orang lain terhadap kehidupanseseorang; pertimbangan orang lain yang berpengaruh pada diri.

Pada masa remaja, biasanya mulai bersibuk diri dengan penampilan fisik dan ingin mengubah penampilan mereka. Keinginan ini disebabkan remaja sering merasa tidak puas terhadap penampilan dirinya. Karena kebanyakan remaja memiliki *body image* yang ideal yaitu diartikan dengan tinggi, cantik, putih, langsing, tidak berlebihan lemak, perut rata, dan bentuk fisik yang menarik merupakan kebanggaan tersendiri bagi remaja (Juliyatmi, Sudargo & Ismail, 2018).

Para remaja melakukan berbagai usaha agar mendapatkan gambaran *body image* yang ideal sehingga terlihat menarik seperti berpakaian yang sesuai dengan bentuk tubuh atau menggunakan alat-alat kecantikan, namun usaha tersebut belum sepenuhnya dapat memuaskan *body image* yang dimiliki. Pakaian dan alat kecantikan yang digunakan untuk



menyembunyikan bentuk-bentuk fisik yang tidak disukai remaja dan menonjolkan bentuk fisik yang dianggap menarik, tetapi hal tersebut belum cukup menjamin adanya perasaan puas terhadap *body image* pada remaja (Yuen, Lee & Leung, 2016).

Pada kondisi yang ekstrim, remaja yang memiliki *body image* negatif akan mengalami kepuasan hidup yang rendah. Informasi yang ada di pikirannya tentang tubuhnya akan jauh lebih buruk daripada kenyataan. Dampak psikologisnya adalah perasaan tidak puas yang berujung pada ketidakbahagiaan. Kemudian timbul perasaan serba salah menempatkan diri di antara orang lain. Kondisi ini sangat memberatkan remaja karena menjadi tidak nyaman, tidak bisa menikmati hidup dengan tenang, dan menjadi penghambat produktifitas diri dalam lingkungan. (Haraldstad, Christophersen, Eide, Nativ, & Helseth 2011).

Body image memiliki pengaruh yang besar terhadap bagaimana seorang remaja menghadapi dirinya dan menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, remaja akan berusaha tampil semenarik mungkin di depan masyarakat terutama pada teman sebaya. Dengan memiliki body image yang ideal sesuai dengan pandangan masyarakat. Tingkatan kepuasan atau penerimaan remaja atas bentuk tubuh yang dimiliki disebut dengan kepuasan body image (palloti, Tubaro, Casilli, & Valente, 2018)

Tuntutan yang ada di masyarakat sangat mempengaruhi keadaan seseorang mengenai *body image*. Bila tidak memenuhi kriteria *body image* yang ideal, maka ada perasaan ketidakpuasan terhadap bentuk tubuhnya. Ketidakpuasan ini yang mempengaruhi kepuasan terhadap hidup saat ini, masa lalu, kehidupan masa depan, keinginan untuk mengubah kehidupan dan penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang (Moin, Duddevany, & Mazor, 2009)

Remaja yang tidak bisa mendapatkan *body image* sesuai harapan, maka terjadi ketidakpuasan terhadap tubuhnya, yang mengakibatkan ketidakpuasan terhadap *body image* yang dimiliki. Sehingga membuat remaja menilai negatif pada dirinya sendiri, karena tidak bias menyesuaikan dengan persepsi keinginan kelompok teman sebayanya (Hesmat, Kelishadi, Motamed, Motlagh, & Ardalan, 2015)

Remaja yang memiliki persepsi positif terhadap *body image* yang dimiliki lebih mampu untuk menghargai dirinya. Individu tersebut cenderung menilai dirinya positif, sebagai pribadi yang menyenangkan, pintar membawa diri dan cerdas yang mampu mempengaruhi kepuasan hidup lebih tinggi pada remaja. Memiliki *body image* tidak ideal, sering menolak kenyataan bahwa fisiknya buruk sehingga mereka tampak mengasingkan diri karena merasa minder dan bagi remaja yang menerima perubahan fisik yang terjadi pada

dirinya, menganggap hal tersebut merupakan suatu hal wajar karena memang akan dialami pada masa pubertas.

### ***Body Image, Kepuasan Hidup dan Jenis Kelamin***

Kepuasan hidup adalah keadaan sejahtera dan kepuasan hati, yaitu kepuasan yang menyenangkan yang timbul apabila kebutuhan dan harapan terpenuhi. Kebahagiaan yang timbul dari pemenuhan kebutuhan dan harapan. Esensi kepuasan hidup terdiri dari sikap menerima keadaan diri sendiri serta mempertahankan keseimbangan antara harapan dan prestasi, Mendapatkan kasih sayang yang dapat dikembangkan pada nilai-nilai aktivitas kehidupan selanjutnya dan mempunyai prestasi yang diinginkan (Hurlock, 1980).

Kepuasan hidup merupakan kesejahteraan psikologis seseorang terhadap kehidupan secara keseluruhan. Tingkat keberhasilan seseorang ketika memecahkan masalah dalam kehidupannya. Menikmati pengalaman-pengalaman yang disertai dengan tingkat kegembiraan dan dapat menerima diri sendiri disertai tinggal pada lingkungan yang positif yang mampu membuat bahagia dengan hidupnya (Santrock, 2002).

Kepuasan hidup remaja adalah indikator penting dari perkembangan yang sukses untuk masa depan pada remaja. Namun, kepuasan hidup remaja cenderung relatif tidak stabil, dan pengaruh lingkungan memainkan peranan penting dalam membentuk kepuasan hidup pada remaja dalam transisi menuju dewasa muda yang membuat remaja akan banyak menghadapi masalah (Burger & Samuel, 2017).

*Body image* yang dimiliki remaja mempunyai dampak pemahaman tentang kepuasan *body image* yang dimiliki. Remaja yang memiliki *body image* positif adalah remaja yang menerima dan menggunakan apa yang sudah dimiliki termasuk *body image* yang sudah melekat pada remaja (Szymanski, Goulet, & Henrie, 2017). Dengan menerima keadaan dirinya seperti *body image* maka akan mempengaruhi kepuasan hidup yang dijalani. Remaja yang memiliki kepuasan hidup tinggi membuat remaja cenderung melekatkan rasa syukur pada setiap aktivitas yang dijalani. Remaja yang memiliki dasar agama yang baik akan melakukan tindakan yang baik dan akan menghindari hal yang dianggap buruk (Yuen, Lee, & Leung, 2016).

Kepuasan hidup remaja yang dipengaruhi hubungan sosial yang dijalani mempunyai dampak langsung pada nilai kepuasan hidup pada remaja. Hubungan sosial yang relatif baik membuat remaja terlibat aktif pada kegiatan sosial yang secara langsung maupun tidak langsung. remaja remaja yang aktif terlibat interaksi sosial dengan lingkungan adalah remaja yang tidak mempermasalahkan kekurangan *body image* yang dimiliki (State & Kern, 2017).

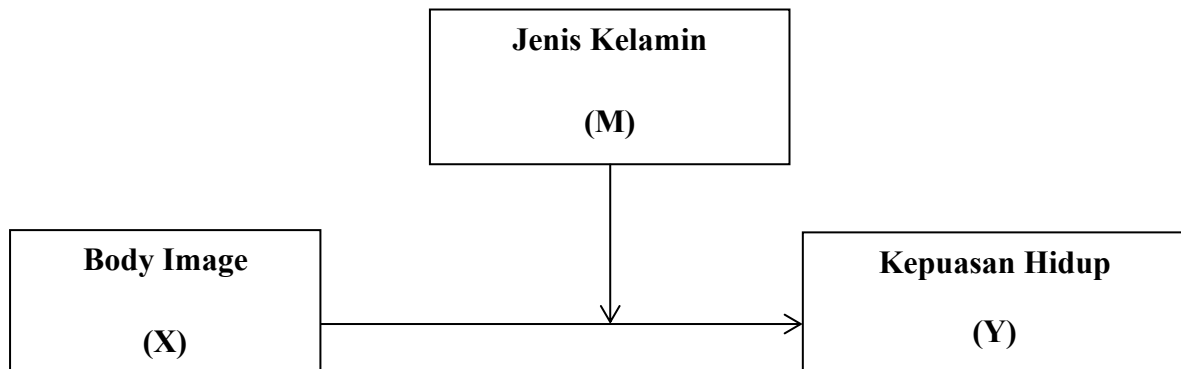
*Body image* yang negatif dapat membuat remaja mengasingkan diri dari orang lain yang membuat remaja tidak mempunyai rasa bahagia. Rasa optimis yang rendah membuat remaja tidak berani menunjukkan potensi yang dimiliki pada orang lain dan cenderung menarik diri dari kelompok sosial (Gilman, 2004).

*Body image* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor jenis kelamin. jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran dalam aktivitas kehidupan yang dijalani serta perbedaan anatomi atau struktur fisik antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin berperan memperkuat hubungan antara pengaruh *body image* dengan kepuasan hidup pada remaja. Pria lebih puas dengan *body image* yang dimiliki daripada perempuan (Elmerstig, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Bushra (2012) pria mengalami kepuasan *body image* yang dimiliki yang jauh lebih besar daripada perempuan. Ketidakpuasan terhadap *body image* lebih sering terjadi pada wanita daripada laki-laki. Pada umumnya, wanita kurang puas terhadap penampilan tubuhnya dan memiliki *body image* yang negatif. Ketidakpuasan dengan kondisi tubuhnya yang sebelumnya gemuk maupun kurus yang membuat remaja tidak percaya diri dengan lingkungan sekitarnya. Adapun teman-teman yang memiliki *body image* yang ideal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi untuk ikut melakukan latihan *fitness* agar terlihat menarik di depan teman-temannya dan dapat diterima oleh teman kelompoknya (Musba & Abidin, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa *body image* terhadap kepuasan hidup remaja. Remaja putri kurang puas dibanding remaja laki-laki yang dimiliki dan memiliki lebih banyak persepsi *body image* yang negatif dibandingkan dengan remaja putra. Perkembangan remaja putri seringkali menjadi lebih tidak puas dengan keadaan *body image* yang dimiliki, mungkin karena lemak tubuhnya bertambah sedangkan remaja putra menjadi lebih puas dengan memasuki masa pubertas kemungkinan karena masa otot mereka meningkat. *Body image* merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja. Jenis kelamin berperan memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel *body image* terhadap variabel kepuasan hidup.

## Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Kerangka berpikir

## Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir pada gambar 1, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh *body image* terhadap kepuasan hidup remaja. Artinya semakin positif *body image* remaja maka semakin tinggi kepuasan hidup remaja.
2. Jenis kelamin memoderasi hubungan *body image* terhadap kepuasan hidup remaja yang artinya jenis kelamin laki-laki atau perempuan mempengaruhi hubungan *body image* terhadap kepuasan hidup pada remaja.

## Metode Penelitian

### Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Bungin, 2006)

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 211 remaja. Metode pengambilan sampel dalam penelitian yaitu *accidental sampling*. Teknik pengambilan data *accidental sampling* adalah teknik sampling yang bisa didapatkan dari suatu populasi (Sugiyono, 2011). Subjek dalam penelitian ini adalah para remaja yang berumur 15-18 tahun di Surabaya. Subjek berasal dari SMA Muhammadiyah 10 dan SMP Muhammadiyah 18.

## Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah kepuasan hidup sebagai variabel terikat, *body image* sebagai variabel bebas, dan jenis kelamin sebagai variabel moderator. Kepuasan hidup diukur menggunakan Skala yang disusun oleh Ananta (2018). *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada konsep (Diener, Emmons, Larsen, dan Griffin (1985). Aspek kepuasan hidup ada lima yaitu: keinginan untuk merubah kehidupan, rasa puas untuk hidup yang dialami, kepuasan akan hidupnya yang telah berlalu, rasa puas untuk masa depan dan penilaian lingkungan untuk dirinya (Diener & Biswas, 2008). Skala kepuasan hidup terdiri dari 15 item. Contoh item “kehidupan saya harus lebih baik” setiap item skala memiliki empat pilihan jawaban dan item positif diberi skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk jawaban setuju (S), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan skor negatif diberi skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), dan skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS). Koefisien realibilitas dari skala kepuasan hidup adalah sebesar  $\alpha = 0,79$

Intrument untuk mengukur *body image* yang disusun oleh peneliti sebelumnya (Fitriyah, 2017) yang menggunakan Skala *Multidimensional Body Self Relation Questionnaire Appreance Scales* (MBSRQ-AS) yang terdiri dari Evaluasi Penampilan, Orientasi Penampilan, Evaluasi Kebugaran, Orientasi Kebugaran, Evaluasi Kesehatan, Orientasi Kesehatan, Orientasi Penyakit, Kepuasan Area Tubuh, Kelebihan Berat Badan, Berat Badan yang Diklasifikasikan Sendiri (Kattan, 2016). Terdapat 36 item yang contoh itemnya “saya percaya diri dengan badan saya yang gemuk”. Setiap item skala memiliki 5 pilihan jawaban dengan skor 5 untuk jawaban sangat sesuai (SS) sampai dengan skor 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Koefisien realibilitas dari skala *body image* adalah sebesar  $\alpha = 0,87$ . Jenis kelamin sebagai variabel moderator dapat dibedakan dengan identitas responden dalam mengisi kuisioner yang diberi peneliti.

## Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan tahapan persiapan yaitu menyiapkan intrument penelitian yang terdiri dari skala kepuasan hidup dan skala *body image* bedasarkan aspek-aspek kepuasan hidup untuk mengukur kepuasan hidup subjek dan *body image* yang dimiliki yang kemudian dilaksanakan uji coba skala menyebarkan instrument penelitian kepada 75 remaja yang berusia 15-18 tahun di kota Surabaya. Setelah itu, melakukan skoring dan pengolahan data melalaui progam SPSS untuk mengetahui reliabilitas dan item yang gugur

pada skala penelitian yang digunakan. Skala penelitian yang shahih disebarkan 211 remaja awal yang tersebar di Surabaya. Kemudian melakukan skoring dan pengolahan data melalui progam SPSS. Setelah diperoleh hasil analisis kemudian disusun dalam naskah tesis oleh peneliti.

### Metode Analisis Data

Pengujian hipotesa dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* yang bertujuan untuk mengukur fungsi dari variabel mediasi diantara variabel bebas dan variabel terikat (Champoux & Peter, 1987). Uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* merupakan aplikasi regresi berganda linier yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi yang bertujuan untuk melihat apakah variabel moderator dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat atau sebaliknya (Cohen & Cohen, 1975). Untuk pengukuran hasil moderasi juga menggunakan *PROCESS Macro* (Hayes & Preacher, 2014).;

Variabel moderating atau moderator merupakan variabel prediktor yang dapat mempengaruhi (memperlemah atau memperkuat) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Baron & Kenny, 1986; Lindley & Walker, 1993). Variabel moderator dalam penelitian ini adalah jenis kelamin. Penggunaan *Moderated Regression Analysis* bertujuan untuk melihat apakah variabel jenis kelamin dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *body image* terhadap kepuasan hidup pada remaja dan analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan progam SPSS versi 21.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis data yang telah dilakukan diperoleh Mean kepuasan hidup sebesar  $M=38,7$  dan  $SD=6,52$ , kemudian Mean variabel *body image* adalah sebesar  $M=43,3$  dan  $SD = 0,49$  serta variabel jenis kelamin adalah sebesar  $M=1,6$  dan  $SD=0,42$ . Deskripsi Mean dan Standart Deviasi dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1. Mean dan standart Deviasi (N=211)**

	Karakteristik	Mean	SD
1	Body image	43,3	0,49
2	Kepuasan hidup	38,7	6,52
3	Jenis kelamin	1,6	5,05

### Perbedaan Kepuasan Hidup Laki-laki dan Perempuan

Analisis data pada uji T diperoleh Nilai sig  $0.009 < 0.05$  maka ada perbedaan kepuasan hidup antara laki-laki dan perempuan. Dilihat dari mean, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kepuasan hidup laki-laki. Hasil uji T pada Perbedaan Kepuasan Hidup Laki-laki dan Perempuan dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2. Uji t kepuasan hidup laki-laki dan perempuan**

Gender	t	Sig
Perbedaan Laki-laki dan perempuan	-2.637	.009

### Perbedaan Body Image Laki-laki dan Perempuan

Analisis data pada uji T diperoleh Nilai sig  $0.965 > 0.05$  maka tidak ada perbedaan body image antara laki-laki dan perempuan. karena tidak ada perbedaan maka tidak perlu dilihat mana body image yang lebih tinggi)

**Tabel 3. Uji t body image laki-laki dan perempuan**

Gender	t	Sig
Perbedaan Laki-laki dan perempuan	.043	.965

### Uji Hipotesis

Analisis data yang dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* diperoleh hasil sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 4 . Hubungan antara Body Image dengan Kepuasan Hidup yang dimoderasi oleh jenis kelamin.**

Hubungan antara variabel	$\beta$	P	R <sup>2</sup>
BI→KH	0,28	0,00	0,00
BI→KH→JK	-,004	0,97	0,04

Catatan: BI= *body image*; KH=kepuasan hidup; JK=jenis kelamin;  $\beta$ = Nilai beta; p=signifikansi ; R<sup>2</sup>= R Square

Hasil analisis data diperoleh nilai Beta sebesar  $\beta = 0,28$  dengan  $p=0,00$  ( $p < 0,01$ ). Artinya ada pengaruh yang sangat signifikan antara *body image* terhadap kepuasan hidup remaja. Semakin positif *body image* remaja maka semakin tinggi kepuasan hidup remaja. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *Body Image* terhadap kepuasan hidup remaja diterima.



Hasil analisis data diperoleh nilai beta sebesar  $\beta = -.004$  dengan  $p = .97$  ( $p > 0,05$ ) yang artinya jenis kelamin tidak mampu memoderasi pengaruh *body image* terhadap kepuasan hidup remaja. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa jenis kelamin memoderasi pengaruh *body image* terhadap kepuasan hidup remaja ditolak

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti pengaruh *body image* dan jenis kelamin terhadap kepuasan hidup remaja, dimana *body image* berperan sebagai variabel moderator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik *body image* dan jenis kelamin secara independen dapat mempengaruhi kepuasan hidup, namun tidak terjadi interaksi pada kedua variabel tersebut dalam mempengaruhi kepuasan hidup remaja.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *body image* mempengaruhi kepuasan hidup remaja, sehingga diketahui bahwa semakin tinggi *body image* maka kepuasan hidup juga dapat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lemes, Camara, Alves, & Aerts, (2018) yang menyatakan bahwa remaja memiliki *body image* positif memiliki kesehatan mental yang baik serta menjadi remaja yang percaya diri dan selalu bersemangat dalam aktivitas yang dijalani. Remaja yang mempunyai kepuasan Hidup yang baik adalah remaja yang lebih mampu memecahkan masalah dalam kehidupan serta mampu membawa diri dalam lingkungan yang baru. Menurut Frederick, Sandhu, Morse, & Swami, (2016) remaja yang mempunyai persepsi positif terhadap *body image* yang dimiliki lebih mampu untuk menghargai diri sendiri. Remaja yang mampu menghargai diri sendiri adalah remaja yang menerima kekurangan diri hingga dapat meningkatkan kualitas yang dimiliki remaja dan menumbuhkan rasa optimis untuk mengejar cita-cita.

Remaja yang memiliki nilai positif terhadap *body image* yang dimilikinya adalah remaja yang menerima dan menggunakan apa yang sudah melekat pada diri remaja yang mempengaruhi semua aktivitasnya dengan menerima keadaan dirinya seperti *body image* yang dimiliki juga mempengaruhi kepuasan hidup yang dijalani. Remaja yang memiliki *body image* negatif akan mengalami kepuasan hidup yang rendah serta mengasingkan diri dari orang lain yang membuat remaja tidak bahagia dan cenderung stress (Peternel, 2009)

Remaja yang tidak bisa mendapatkan *body image* sesuai harapannya maka yang terjadi kepuasan hidup yang rendah membuat remaja mudah menilai negatif pada dirinya sendiri dan melakukan program kebugaran tubuh tanpa memikirkan resiko jangka panjang yang akan dihadapi serta selalu memiliki perasaan tidak puas dan cenderung timbul perasaan serba salah

diantara orang lain yang dapat menghambat produktivitas diri pada remaja (Mazur, Oblacnska, & Jodkowska, 2007)

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel jenis kelamin terhadap kepuasan hidup remaja. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saloumi dan Plourde (2010) dimana jenis kelamin dapat mempengaruhi kepuasan hidup *body image* yang dimiliki, bahkan jenis kelamin laki-laki lebih puas daripada jenis kelamin perempuan, ketidakpuasan terhadap *body image* yang dimiliki pada perempuan disebabkan perempuan tidak puas terhadap tubuh secara keseluruhan maupun bagian tertentu

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jenis kelamin tidak meningkatkan pengaruh *body image* dan kepuasan hidup remaja Bartsch (2007) menyimpulkan bahwa *body image* positif meningkatkan kepuasan hidup pada remaja. Para remaja melakukan usaha mendapatkan *body image* yang dianggap ideal sehingga terlihat menarik. Remaja perempuan mengalami kepuasan hidup yang mudah berubah karena perubahan situasi dibandingkan remaja laki-laki. Remaja laki-laki mengalami kepuasan hidup lebih tinggi. Remaja laki-laki mengalami kepuasan *body image* dibandingkan remaja perempuan. *Body image* perempuan cenderung dikaitkan dengan apa yang bisa dilihat oleh remaja perempuan seperti media massa dan teman sebayanya. Sehingga menciptakan perbedaan dan persepsi tubuhnya yang tidak ideal. Kepuasan hidup juga dapat dipengaruhi oleh kondisi kehidupan yang dijalani. Berdasarkan hasil penelitian Borges, Levine, Dutton (1984) bahwa perempuan lebih optimis dalam menjalani kehidupan yang sedang dijalani. Rasa optimis ini ditimbulkan karena perempuan mempunyai harapan lebih besar pada waktu yang akan datang. Sifat optimis pada perempuan berdampak pada kepuasan hidup yang dimiliki. Pada penelitian Blostein, Assari, & Caldwell (2017) yang bertujuan untuk mempelajari perbedaan jenis kelamin dan etnis dalam hubungan antara ketidakpuasan *body image* yang dimiliki. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi ketidakpuasan *body image* yang dimiliki Remaja pada waktu pesta makan

Penelitian Cermen (2017) mengatakan bahwa remaja perempuan memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi daripada remaja laki-laki. Remaja perempuan lebih mampu menghargai orang, peristiwa, dan situasi yang menjadi bagian dari aktivitas yang dijalani. Remaja perempuan lebih menikmati pengalaman yang sudah dijalani yang disertai dengan pemikiran positif dalam menjalani kehidupan

Selanjutnya hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *body image* laki-laki dan perempuan. Penelitian yang dilakukan Brennan, Lalonde dan Bain (2010) menunjukkan bahwa berat badan pada remaja laki-laki dan perempuan tidak mempengaruhi

penilaian *body image* yang dimiliki. Persepsi atau penghayatan tubuh karena berat badan yang dimiliki bukan sebagai prediktor pada *body image*. Penelitian yang dilakukan Stephen, Diana dan Charles (2008) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara remaja Cina pada laki-laki dan perempuan ketika melihat media yang menunjukkan tubuh ideal. *Body image* yang dimiliki tidak dipengaruhi oleh media massa yang sering menampilkan model yang dinilai sempurna seperti iklan produk kecantikan yang menampilkan bintang iklan yang mempunyai tubuh yang menarik.

Selain *body image*, kepuasan hidup dapat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan pada remaja Jones dan Cabieses (2015) menyatakan bahwa remaja merupakan kelompok masyarakat yang hampir selalu diasumsikan dalam keadaan sehat padahal tidak sedikit remaja yang meninggal salah satunya akibat sakit. Remaja memiliki kepuasan hidup rendah cenderung melakukan aktivitas yang tidak sehat seperti merokok dan mengonsumsi makanan yang tidak baik. Kesadaran akibat aktivitas kurang sehat selalu diabaikan hingga cepat atau lambat berdampak pada kesehatan yang melemah dirasakan remaja. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa kesehatan remaja mampu menjadi variabel moderasi yang mampu meningkatkan pengaruh *body image* terhadap kepuasan hidup remaja.

Tujuan hidup atau cita-cita yang dimiliki remaja untuk menentukah arah hidup yang di inginkan terkait dengan kepuasan hidup yang dimiliki. Kepuasan hidup rendah akan membuat remaja tidak fokus pada tujuan yang di inginkan. Penentuan tujuan hidup baru dilakukan ketika remaja menginjak pada umur dewasa yang berakibat pada kualitas hidup yang dimiliki (Chui & Wong, 2017). Semakin cepat remaja menentukan tujuan hidup maka semakin cepat remaja memulai usaha untuk mencapai hal tersebut. Peluang keberhasilan akan semakin besar, oleh karena itu penting bagi remaja menentukan sejak dini hal yang ingin dicapai. Tujuan hidup yang sudah ditentukan remaja bermanfaat untuk memberikan kerangka berfikir atau panduan dalam mengambil keputusan yang menentukan kehidupan remaja (Bundick, 2011) karena itu peneliti berasumsi bahwa tujuan hidup merupakan variabel lain yang dapat meningkatkan pengaruh *body image* terhadap kepuasan hidup pada remaja

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *body image* mempengaruhi kepuasan hidup remaja, Semakin positif *body image* maka semakin tinggi kepuasan hidup. Jenis kelamin tidak mampu memoderasi pengaruh *body image* terhadap kepuasan hidup remaja.

Implikasi dari penelitian ini adalah remaja selalu optimis terhadap body image yang dimiliki untuk melakukan aktivitas yang dijalani dengan penuh semangat, menerima body image yang dimiliki seperti menghargai dirinya sendiri dan selalu berfikir positif tentang dirinya untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dan menyelesaikan tujuan-tujuan hidup yang sudah dipilih oleh remaja.

Saran yang dapat peneliti berikan pada peneliti selanjutnya adalah menambah jumlah subjek penelitian untuk hasil yang lebih akurat dan meneliti variabel-variabel lain yang mampu meningkatkan pengaruh kepuasan hidup pada remaja seperti perbedaan etnis dan budaya

### Daftar Pustaka

- Abram, Z., Csibi, M., Csibi, S., & Denes, M. (2018). Smoking behaviour related to health status, self esteem, life satisfaction and perceived social support in an adolescent sample. *Acta Medica Transilvanica.*, 23(1), 1–5.
- Alejandro, C. S., & Vanesa, C. (2014). Well-being and life satisfaction in Argentinean adolescents. *Journal of Youth Studies.*, 17(9), 1277–1291.
- Amat, S., & Mahmud, Z. (2009). Hubungan antara ketegasan diri dan kepuasan hidup dalam kalangan pelajar institusi pengkajian tinggi. *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 34(2), 49–65.
- Ananta, M. J. (2018). *Self compassion memoderasi hubungan antara harapan dengan kepuasan hidup*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Antaramian, S. (2017). The importance of very high life satisfaction for students' academic success. *Cogent Education*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.130762>.
- Aparicio, M., Perea, M., Martinez, J., Suarez, V., & Vaquero, A. (2017). Social networks' unnoticed influence on body image in spanish university students. *Telematics & Informatics*, 34(8), 1685–1692.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51, 1173–1182.
- Bartsch, D. (2007). Prevalence of body dysmorphic disorder symptoms and associated clinical features among Australian university students. *Clinical Psychologist*, 11(1),
- Blostein, F., Assari, S., & Caldwell, C. (2017). Gender and ethnic differences in the association between body image dissatisfaction and binge eating disorder among blacks. *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities*, 4(4), 529–538.
- Borgers, M., Levine, J., & Dutton, L. (1984). Men's and women's ratings of life satisfaction by age of respondent and age interval judged. *Journal of Research*, 11(3-4), 345–350.

- Brennan, M. A., Lalonde, C. E., & Bain, J. L. (2010). Body image perception: Do gender differences exist? *Journal of Undergraduate Research*, 15(3), 130–138.
- Bronk, K. C., Finch, H., Hill, P. L., Lapsley, D. M., & Talib, T. L. (2009). Purpose, hope, and life satisfaction in three age groups. *Journal of Positive Psychology*, 6(3), 500–510. <https://doi.org/10.1080/17439760903271439>.
- Bundick M. (2011). The benefits of reflecting on and discussing purpose in life in emerging adulthood. *Journal Article*, 132, 89–103, 10–1. <https://doi.org/10.1002/yd.430>
- Burger, K., & Samuel, R. (2017). The role of perceived stress and self-efficacy in young people's life satisfaction: A longitudinal study. *Journal of Youth & Adolescence*, 46(1), 78–90. <https://doi.org/10.1007/s10964-016-0608-x>.
- Bushra, H., Subaita, Z., Sadaf, T., & Naveed, M. (2012). Body image and generalized contentment among student. *Pakistan Journal of Psychology*, 43(1), 101–120.
- Bungin, B. (2006). *Metodologi penelitian kuantitatif edisi kedua*. Jakarta: Kencana.
- Cain, D. J. (2002). *Humanistic psychotherapies: Handbook of research and practice*. DC: American Psychological Association.
- Cash, T. F., & Pruzinsky, T. (2002). *Body images: A handbook of theory, research, and clinical practice*. New York: Guilford Press
- Carmen, S. (2017). The relationship between gratitude and life satisfaction in a sample of Spanish university students: The moderation role of gender. *Anales de Psicología*, 33(1), 114–119.
- Castle, D., Phillipou, A., Rossell, S., Gurvich, C., Jonathan, & Nikolaus, F. (2016). Body image in anorexia nervosa: Body size estimation utilising a biological motion task and eyetracking. *European Eating*, 24(2), 131–138.
- Catikkas, F. (2011). Physical correlates of college students' body image satisfaction levels. *Social Behavior and Personality*, 39(4), 497–502.
- Champoux, J. E., & Peters, W. S. (1987). Form, effect size and power in moderated regression analysis. *Journal of Occupational Psychology*, 60(3), 243–255.
- Cheney, A. M. (2011). Most girls want to be skinny: Body (dis) satisfaction among ethnically diverse women. *Qualitative Health Research*, 21(10), 13–47.
- Chui, W. H., & Wong, M. (2015). Gender differences in happiness and life satisfaction among adolescents in Hong Kong: Relationships and self-concept. *Social Indicators Research*, 125(3), 1035–1051.
- Chui, W. H., & Wong, M. (2017). Association between parents' marital status and the development of purpose, hope, and self-esteem in adolescents in Hong Kong. *Journal of Family Issues*, 38(6), 820–838. <https://doi.org/10.1177/0192513X15606490>

- Cohen, J., & Cohen, P. (1975). *Applied multiple regression: Correlation analysis for behavioral sciences*. Hillsdale, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Diener, E. D. (1984). Subjective well-being. *Psychological Bulletin*, 95, 542–575.
- Diener, E. D., & Biswas-Diener, R. (2008). *Happiness: unlocking the mysteries of psychological wealth*. Singapore: Blackwell Publishing.
- Diener, E., Diener, M., & Diener, C. (1995). Factor predicting the subjective well-being of nations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(1), 851–864.
- Diener, E., & Emmons, R. (1984). The independence of positive and negative affect. *Journal of Personality and Social Psychology*, 47, 1105–1117.
- Diener, E. D., Emmons, R., Larsen, R., & Griffin, S. (1985). The satisfaction with life scale. *Journal of Personality Assessment*, 49, 71–75.
- Elmerstig, E., Wijma, B., Arestedt, K., & Swahnberg, K. (2017). Being “good in bed”—body concerns, self-perceptions, and gender expectations among swedish heterosexual female and male senior high-school students. *Journal of Sex and Marital Therapy*, 43(4), 326–342. <https://doi.org/10.1080/0092623X.2016.1158759>.
- Fardouly, J., & Holland, E. (2018). Social media is not real life: The effect of attaching disclaimer-type labels to idealized social media images on women’s body image and mood. *New Media & Society*, 20(11), 4311–4328.
- Fitriyah, L. (2017). Pengaruh Media terhadap pola makan yang terganggu dimediasi oleh body image pada remaja. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Fristy. (2012). *Citra diri pada remaja putri yang mengalami kecenderungan gangguan body dismorphic*. Jurnal Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma.
- Frederick, D., Sandhu, G., Morse, P., & Swami, V. (2016). Correlates of appearance and weight satisfaction in a U.S. National Sample: Personality, attachment style, television viewing, self-esteem, and life satisfaction. *Journal Article*, 17, 191–203.
- Fulya, C. (2012). The influence of decision-making styles on early adolescents’ life satisfaction. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 40(9), 1523–1536. <https://doi.org/10.2224/sbp.2012.40.9.1523>.
- Gaddad, P., Pemde, H., Basu, S., Dhankar, M., & Rajendran, S. (2018). Relationship of physical activity with body image, self esteem sedentary lifestyle, body mass index and eating attitude in adolescents: A cross-sectional observational study. *Journal of Family Medicine & Primary Care*, 7(4), 775–779. [https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc\\_114\\_18](https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_114_18)
- Ganem, P., Heer, H., & Morera, O. (2009). Does body dissatisfaction predict mental health outcomes in a sample of predominantly hispanic college students? *Personality & Individual Differences*, 46(4), 557–561. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2008.12.014>

- Ganesan, S., Ravishankar, S., & Ramalingam, S. (2018). Are body image issues affecting our adolescents? a cross-sectional study among college going adolescent girls. *Indian Journal of Community Medicine*, 43(5), 42–46.
- Gilman, R. (2001). The Relationship between life satisfaction, social interest, and frequency of extracurricular activities among adolescent students. *Journal of Youth & Adolescence*, 30(6), 749. <https://doi.org/10.1023/A:1012285729701>
- Gilman, R., Meyers, J., & Perez, L. (2004). Structured extracurricular activities among adolescents: Findings and implications for school psychologists. *Psychology in the Schools*, 41(1), 31–41. <https://doi.org/10.1002/pits.10136>
- Grao, A., Fernandez, A., & Nuviala, A. (2018). Association of fitness with life satisfaction, health risk behaviors, and adherence to the mediterranean diet in spanish adolescents. *Journal of Strength & Conditioning Research*, 28(8), 2164–2172.
- Grao, A., Nuviala, A., Fernandez, A., & Perez, J. (2014). Association of physical self-concept with physical activity, life satisfaction and mediterranean diet in adolescents. *Association of Physical Self-Concept*, 46(1), 3–11.
- Haraldstad, K., Christophersen, K., Eide, H., Natvig, G., & Helseth, S. (2011). Predictors of health-related quality of life in a sample of children and adolescents: a school survey. *Journal of Clinical Nursing*, 20(1), 3048–3056.
- Hayes, A. F., & Preacher, K. J. (2014). Statistical mediation analysis with a multicategorical independent variable. *British Journal of Mathematical and Statistical Psychology*, 67(3), 451–470. <https://doi.org/http://doi.org/10.1111/bmsp.12028>
- Hearon, B. V., Minch, D., & Suldo, S. M. (2015). Adolescent life satisfaction and personality characteristics: Investigating relationships using a five factor model. *Journal of Happiness Studies*, 16(4), 965–983. <https://doi.org/10.1007/s10902-014-9544-1>.
- Heshmat, R., Kelishadi, R., Motamed, N., Motlagh, M., & Ardalan, G. (2015). Association between body mass index and perceived weight status with self-rated health and life satisfaction in Iranian children and adolescents. *Quality of Life Research*, 24(1), 263–272. <https://doi.org/10.1007/s11136-014-0757-x>
- Hills, K., Lyons, M., Otis, K., & Huebner, S. (2014). Life satisfaction and maladaptive behaviors in early adolescents. *School Psychology Quarterly*, 29(4), 553–556.
- Hurlock (1980). *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, edisi ke 5. Erlangga: Jakarta.
- Irawati, S. D., & Safitri. (2014). Hubungan antara body image dan perilaku diet mahasiswa universitas esa unggul. *Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul*, (3), 8.
- Johannsson, E., Gestsdottir, S., Arnarsson, A., Magnusson, K., Arngrimsson, S., & Sveinsson, T. (2015). Gender differences in development of mental well-being from adolescence to young adulthood: An eight-year follow-up study. *Scandinavian Journal of Public Health*, 43(3), 269–275. <https://doi.org/10.1177/1403494815569864>



- Jombikova, E., & Kovac, D. (2007). Optimism and quality of life in adolescents-bratislava secondary schools students. *Studia Psychologica*, 49(4), 347–356.
- Jones, M., & Cabieses, B. (2015). Alcohol, binge drinking and associated mental health problems in young urban chileans. *PLoS ONE*, 10(4), 1–12.
- Juliyatmi, R. H., Sudargo, T., & Ismail, D. (2018). Usia pubertas dan citra tubuh terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja putri di yogyakarta. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 34, 115–120.
- Kang, T. K., & Princy. (2013). Life satisfaction correlate of death anxiety among elderly. *Indian Journal of Health and Wellbeing*, 4(1), 121–124.
- Kattan, M. Al. (2016). *The prevalence of orthorexia nervosa in lebanese university students and the relationship between orthorexia nervosa and body image, body weight and physical activity*. Faculty of Medicine, Dentistry and clinical sciences.
- Kinanti, I. (2009). Gambaran citra tubuh pada remaja yang obesitas. *Universitas Sumatra Utara*.
- Lemes, D., Camara, S., Alves, G., & Aerts, D. (2018). Body image satisfaction and subjective wellbeing among ninth-grade students attending state schools in Canoas, Brazil. *Journal Article*, 23 (12), 4289–4298. <https://doi.org/10.1590/1413-812320182312.14742016>
- Lindley, P., & Walker, S. N. (1993). Theoretical and methodological differentiation of moderation and mediation. *Nursing Research*, 42, 176–179.
- Lucas, R. E., & Diener, E. (1996). Discriminant validity of well-being measures. *Journal of Personality and Social Psychology*, 71(1), 616–628.
- Marrettih, A. (2012). Hubungan citra tubuh dengan identitas diri pada remaja dengan disabilitas fisik. *Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim*.
- Mazur, J., Oblacnska, A., & Jodkowska, M. (2007). Body mass, self-esteem and life satisfaction in adolescents aged 13-15 years, 281–90(3), 1.
- Moin, V., Duvdevany, I., & Mazor, D. (2009). Sexual identity, body image and life satisfaction among women with and without physical disability. *Sexuality & Disability*, 27(2), 83–95. <https://doi.org/10.1007/s11195-009-9112-5>
- Mulgrew, K. E. ., Johnson, L. M. ., Lane, B. R. ., & Katsikitis, M. (2014). The Effect of Aesthetic Versus Process Images on Men's Body Satisfaction. *Psychology of Men & Masculinity*, 15(4), 452–459. <https://doi.org/10.1037/a0034684>
- Musba, E., & Abidin, Z. (2014). Hubungan antara body image dengan penyesuaian diri pada remaja pria yang melakukan fitness. *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*.
- Pallotti, F., Tubaro, P., Casilli, A., & Valente, T. (2018). “you see yourself like in a mirror”: The effects of internet-mediated personal networks on body image and eating disorders. *Health Communication*., 33(9), 1166–1176.

- Peternel, L. (2009). Adolescents eating behavior, body image and psychological well-being. *Journal Article*, 33(1), 205–12.
- Rahmania, P., & Ika, Y. (2012). Hubungan antara self-esteem dengan kecenderungan body dysmorphic disorder pada remaja putri. *Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*.
- Rascanu, R., & Paduraru, M. C. (2013). The desire to change the body image the expression of women's depression and low self-esteem. *Journal of Experiential Psychotherapy / Revista de PSIHOterapieExperientiala.*, 16(1), 45–49.
- Rochelle, T. L., & Hu, W. Y. (2017). Media influence on drive for thinness, body satisfaction, and eating attitudes among young women in Hong Kong and China. *Psychology, Health and Medicine*, 22(3), 310–318.
- Rogers, C. R. (1995). *A way being*. Boston: Houghton Mifflin.
- Rouholamini, M., Kalantarkousheh, S., & Sharifi, E. (2017). Effectiveness of spiritual components training on life satisfaction of persian orphan adolescents. *Journal of Religion & Health.*, 56(6), 1895–1902. <https://doi.org/10.1007/s10943-016-0256-1>
- Salomon, I., & Brown, C. (2019). The Selfie Generation: Examining the Relationship Between Social Media Use and Early Adolescent Body Image. *Journal of Early Adolescence.*, 39(4), 539–560. <https://doi.org/10.1177/0272431618770809>
- Saloumi, C., & Plourde, H. (2010). Differences in psychological correlates of excess weight between adolescents and young adults in Canada. *Psychology, Health & Medicine.*, 15(3), 314–325. <https://doi.org/10.1080/13548501003668711>
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span development: Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Seligman, M. E. P. (2005). *Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif (authentic happiness)*. Bandung : PT. Mizan Pustaka.
- Shih, M., & Kubo, C. (2005). Body shape preference and body satisfaction of Taiwanese and japanese female college students. *Psychiatry Research*, 133(2/3), 263–271. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2004.10.008>
- Smith, A. R., & Davenport, B. R. (2012). An evaluation of body image assessments in hispanic college women: The multidimensional body-self relations questionnaire and the appearance schemas inventory–revised. *Journal of College Counseling*, 15, 198–215. <https://doi.org/10.4049/jimmunol.1203228>
- State, T., & Kern, L. (2017). Life satisfaction among high school students with social, emotional, and behavioral problems. *Journal of Positive Behavior Interventions*, 19(4), 205–215. <https://doi.org/10.1177/1098300717714573>

- Stephen, P., Diana, L., & Charles, M. (2008). The marketing of body image: A cross-cultural comparison of gender effects in the U.S. and China. *Journal of Business & Economics Research*, 6(5).
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (Mixed method)*. Cetakan kedua. Alfabeta: Bandung
- Szymanski, L., Goulet, C., & Henrie, J. (2017). An exploration of the associations among multiple aspects of religiousness, body image, eating pathology, and appearance investment. *Journal of Religion and Health*, 56(2), 493–506.
- Tiggemann, M. (2014). The status of media effects on body image research: Commentary on articles in the themed issue on body image and media. *Media Psychology*, 17(2), 127–133. <https://doi.org/10.1080/15213269.2014.891822>
- Tiggemann, M., & Miller, J. (2010). The internet and adolescent girls' weight satisfaction and drive for thinness. *Sex Roles*, 63(1–2), 79–90. <https://doi.org/10.1007/s11199-010-9789-z>.
- Tok, S., Tatar, A., & Morali, S. (2010). Relationship between dimensions of the five factor personality model, body image satisfaction and social physique anxiety in college students. *Studia Psychologica*, 52(1), 59–67.
- Waterman, A. S. (1990). Personal expressiveness: Philosophical and psychological foundations. *Journal of Mind and Behavior*, 11, 47–44.
- West, K. (2018). Naked and unashamed: Investigations and applications of the effects of naturist activities on body image, self-esteem, and life satisfaction. *Journal of Happiness Studies*, 19(5), 677–697. <https://doi.org/10.1007/s10902-017-9846-1>
- Yolanda, R. S. (2016). Hubungan antara body image dan perilaku konsumtif produk bermerek pada remaja putri. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 9., 50–57.
- Yuen, C. Y. M., Lee, M., & Leung, C.-S. S. (2016). Religious belief and its association with life satisfaction of adolescents in Hong Kong. *Journal of Beliefs & Values: Studies in Religion & Education*, 37(1), 103–113.

## Skala Penelitian

Assalammu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Kepada Yth. Responden

Ditempat

Dengan hormat,

Saya Adam Setiawan Ibrahim S.Pd yang pada saat ini saya sedang melakukan penelitian tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi (M.Psi) di Universitas Muhammadiyah Malang. Pada penelitian ini saya mengharapkan kesediaan saudara untuk berpartisipasi mengisi beberapa angket penelitian yang terlampir.

Saya akan menjamin kerahasiaan data dan jawaban yang saudara berikan dan ini murni untuk kepentingan penelitian. Saudara dapat menggunakan nama samaran atau inisial pada data pribadi yang tersedia untuk memberikan keleluasaan dalam mengisi alat ukur ini. Angket ini berisi kesesuaian dan ketidaksesuaian saudara dengan pernyataan yang ada. Oleh sebab itu dimohon tidak ragu dalam menjawab pernyataan yang tersajikan, dan pilih yang sesuai dengan kondisi saudara. Kualitas hasil penelitian tergantung pada data yang saudara berikan, maka saya sangat berharap saudara menjawab dengan sungguh-sungguh dan memastikan seluruh pernyataan telah menjawabnya dengan sungguh-sungguh dan memastikan seluruh pernyataan telah terjawab tanpa ada yang terlewat. Jika ada yang ingin ditanyakan, saudara dapat menghubungi alamat email saya [adamsetiawanibrahim@gmail.com](mailto:adamsetiawanibrahim@gmail.com)

Atas bantuan dan kerja sama saudara saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah senantiasa merahmati kehidupan kita. Aminnn

Wassalamu'alaikum warohmatullah wa barokaatuh

Hormat saya

Adam Setiawan Ibrahim S.Pd

Nama (boleh disamarkan) : .....  
Usia : .....  
Jenis kelamin : .....

### **PETUNJUK PENGISIAN**

Berikut ini akan disajikan beberapa pernyataan. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian Anda diminta memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan situasi, kondisi, pengalaman yang saudara alami, dan yang paling menggambarkan keadaan diri Anda, bukan jawaban yang ideal atau yang seharusnya Anda lakukan, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban benar apabila sesuai dengan yang Anda alami. Kerjakan seluruh pernyataan tanpa ada satu nomor pun yang terlewat, semua nomor harus terisi.

Adapun arti pilihan jawaban yang tersedia antara lain:

- SS = Bila pernyataan tersebut **Sangat Setuju** dengan diri Anda  
S = Bila pernyataan tersebut **Setuju** dengan diri Anda  
N = Bila pernyataan tersebut **Netral** dengan diri Anda  
TS = Bila pernyataan tersebut **Tidak Setuju** dengan diri Anda  
STS = Bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Setuju** dengan diri Anda

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban dari empat pilihan tersebut. Apabila Anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada tanda centang yang dianggap tidak sesuai, kemudian berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang anda anggap lebih sesuai

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki hasrat untuk lebih baik dalam berprestasi				
2	Kehidupan saya di masa depan harus lebih baik				
3	Saya tidak perlu memperbaiki apa yang terjadi				
4	Saya puas dengan apa yang saya dapatkan saat ini				
5	Saya merasa beruntung dengan kehidupan saat ini				
6	Saya merasa ada yang kurang dengan kehidupan saya saat ini				
7	Saya merasa puas dengan apa yang saya capai				
8	Saya bangga dengan prestasi yang telah saya raih				
9	Saya merasa pencapaian hidup di masa lalu tidak memuaskan				
10	Saya merasa percaya masa depan jauh lebih baik				
11	Kehidupan saya di masa depan lebih membahagiakan				
12	Saya ragu dengan apa yang saya raih di masa depan				
13	Saya senang dengan penghargaan dari keluarga atas prestasi saya				
14	Saya bahagia saat orang lain memuji hasil kerja saya				
15	Saya kecewa apabila pekerjaan saya dipandang sebelah mata				

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Sebelum pergi ke luar, saya selalu memperhatikan penampilan saya					
2	Saya sangat memperhatikan untuk membeli pakaian yang akan membuat penampilan saya menjadi lebih menarik					
3	Saya ingin lulus pada seluruh pengujian kebugaran fisik					
4	Saya merasa penting untuk mempunyai kekuatan fisik yang luar biasa					
5	Saya tidak mengikuti suatu program latihan olahraga reguler / harian					
6	Saya memperhatikan kesehatan saya					
7	Saya mengetahui banyak hal yang mempengaruhi kesehatan tubuh saya					
8	Saya denganleluasa mengembangkan gaya hidup sehat					
9	Saya sering cemas menjadi gemuk					
10	Saya memeriksa penampilan saya di cermin kapan saja saya sempat					
11	Sebelum keluar, saya biasanya menghabiskan banyak waktu untuk bersiap-siap					
12	Daya tahan Tubuh saya baik					
13	Saya tidak aktifmenjaga kebugaran tubuh					

14	Kesehatan adalah hal yang paling utama dalam hidup saya					
15	Saya sangat menyadari perubahan berat badan saya					
16	Kebanyakan orang-orang akan menganggap saya menarik					
17	Penting bagi saya untuk selalu terlihat baik / menarik					
18	Saya mempelajari keterampilan olahraga dengan mudah					
19	Saya berlatih untuk meningkatkan kekuatan tubuh saya					
20	Saya sering membaca buku dan majalah yang membahas kesehatan					
21	Saya berkegiatan untuk meningkatkan daya tahan fisik tubuh saya					
22	Saya memperhatikan untuk memakai pakaian yang cocok dengan saya					
23	Saya sangat memperhatikan perawatan rambut saya					
24	Saya tidak peduli untuk meningkatkan kemampuan saya dalam aktifitas fisik					
25	Saya tidak menarik secara jasmani (bagi lawan jenis)					
26	Saya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas penampilan tubuh saya					



NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
27	Saya sangat teratur					
28	Saya mengetahui banyak hal tentang kebugaran tubuh					
29	Saya melakukan olahraga secara teratur sepanjang tahun					
30	Saya sangat sadar akan perubahan-perubahan kecil terkait kesehatan tubuh saya					
31	Ketika ada tanda-tanda tidak sehat pada tubuh saya, saya mencari konsultasi medis					

PILIH SALAH SATU JAWABAN YANG MENURUTMU PALING TEPAT DENGAN MENYILANG KOLOM JAWABAN !						
32	Saya pikir berat tubuh saya...	Sangat ringan	Kurang lebih ringan	Normal	Sedikit banyak kelebihan berat badan	Sangat kelebihan berat badan

TANDAI DENGAN MENNYENTANG (✓) SALAH SATU KOLOM YANG TERSEDIA SESUAI DENGAN PENILAIAN KEPUASANMU PADA SETIAP BAGIAN TUBUH YANG DITUNJUK !						
NO	BAGIAN TUBUH	Sangat tidak puas	Kurang puas	Netral / biasa	Puas	Sangat puas
33	WAJAH (raut muka dan corak kulit)					
34	RAMBUT (warna, ketebalan, tekstur)					
35	BAGIAN BAWAH TUBUH (pantat, pinggul, paha, lutut, kaki)					

TANDAI DENGAN MENNYENTANG (✓) SALAH SATU KOLOM YANG TERSEDIA SESUAI DENGAN PENILAIAN KEPUASANMU PADA SETIAP BAGIAN TUBUH YANG DITUNJUK !						
NO	BAGIAN TUBUH	Sangat tidak puas	Kurang puas	Netral / biasa	Puas	Sangat puas
36	BAGIAN ATAS TUBUH (dada, bahu, dan lengan)					
37	KESELURUHAN PENAMPILAN					



## Hasil Uji Realibilitas

### Realibilitas Kepuasan Hidup

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,791	15

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	38,05	36,916	,344	,783
item_2	38,79	34,792	,452	,775
item_3	39,51	35,334	,374	,781
item_4	39,04	35,931	,355	,783
item_5	38,65	35,878	,373	,781
item_6	39,45	35,900	,306	,787
item_7	38,93	33,820	,625	,762
item_8	38,61	35,538	,437	,776
item_9	39,48	35,037	,396	,780
item_10	38,15	35,775	,355	,783
item_11	38,33	34,901	,385	,781
item_12	38,69	34,513	,407	,779
item_13	38,35	36,986	,323	,785
item_14	38,40	36,135	,419	,778
item_15	39,40	34,892	,447	,775

### Realibilitas Skala Body Image

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,875	37

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	90,29	205,724	,336	,873
Item_2	89,95	205,781	,309	,873
Item_3	89,92	203,939	,433	,871
Item_4	89,93	204,604	,384	,872
Item_5	88,63	200,048	,373	,872
Item_6	90,19	206,884	,301	,874
Item_7	90,03	205,513	,386	,872
Item_8	89,72	205,339	,297	,874
Item_9	89,20	205,216	,207	,877
Item_10	89,40	203,216	,376	,872
Item_11	89,71	207,453	,273	,874
Item_12	88,97	204,810	,267	,875
Item_13	88,52	199,631	,329	,874
Item_14	89,53	203,847	,363	,872
Item_15	89,39	204,484	,325	,873
Item_16	89,60	205,000	,322	,873
Item_17	89,49	203,794	,406	,872
Item_18	89,64	202,855	,471	,871
Item_19	89,43	201,302	,463	,871
Item_20	89,67	203,604	,454	,871
Item_21	89,92	205,048	,359	,873
Item_22	89,55	203,440	,477	,871
Item_23	89,17	199,334	,479	,870
Item_24	89,01	203,392	,293	,874
Item_25	88,71	195,615	,434	,871
Item_26	89,60	203,595	,373	,872
Item_27	89,40	206,486	,250	,875
Item_28	89,25	205,786	,311	,873
Item_29	89,72	207,096	,304	,874
Item_30	89,61	202,375	,416	,871
Item_31	89,64	206,017	,439	,872
Item_32	89,15	197,208	,501	,869
Item_33	88,65	203,013	,315	,874
Item_34	88,84	201,650	,309	,874
Item_35	88,85	197,397	,492	,870
Item_36	88,92	195,210	,578	,868
Item_37	88,96	190,444	,668	,865

## Deskripsi Variabel Penelitian

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
jenis kelamin	211	1	2	339	1,61	,490	,240
Kepuasan Hidup	211	22,00	60,00	8179,00	38,7630	6,52254	42,544
Body Image	211	28,00	56,00	9148,00	43,3555	5,05227	25,525
Valid N (listwise)	211						

## Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	211
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	,0000000
Std. Deviation	6,36118222
Absolute	,075
Most Extreme Differences	
Positive	,043
Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z	1,090
Asymp. Sig. (2-tailed)	,186

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Body Image	,994	1,006
jenis kelamin	,994	1,006

a. Dependent Variable: Kepuasan Hidup

## UJI AUTOKORELASI

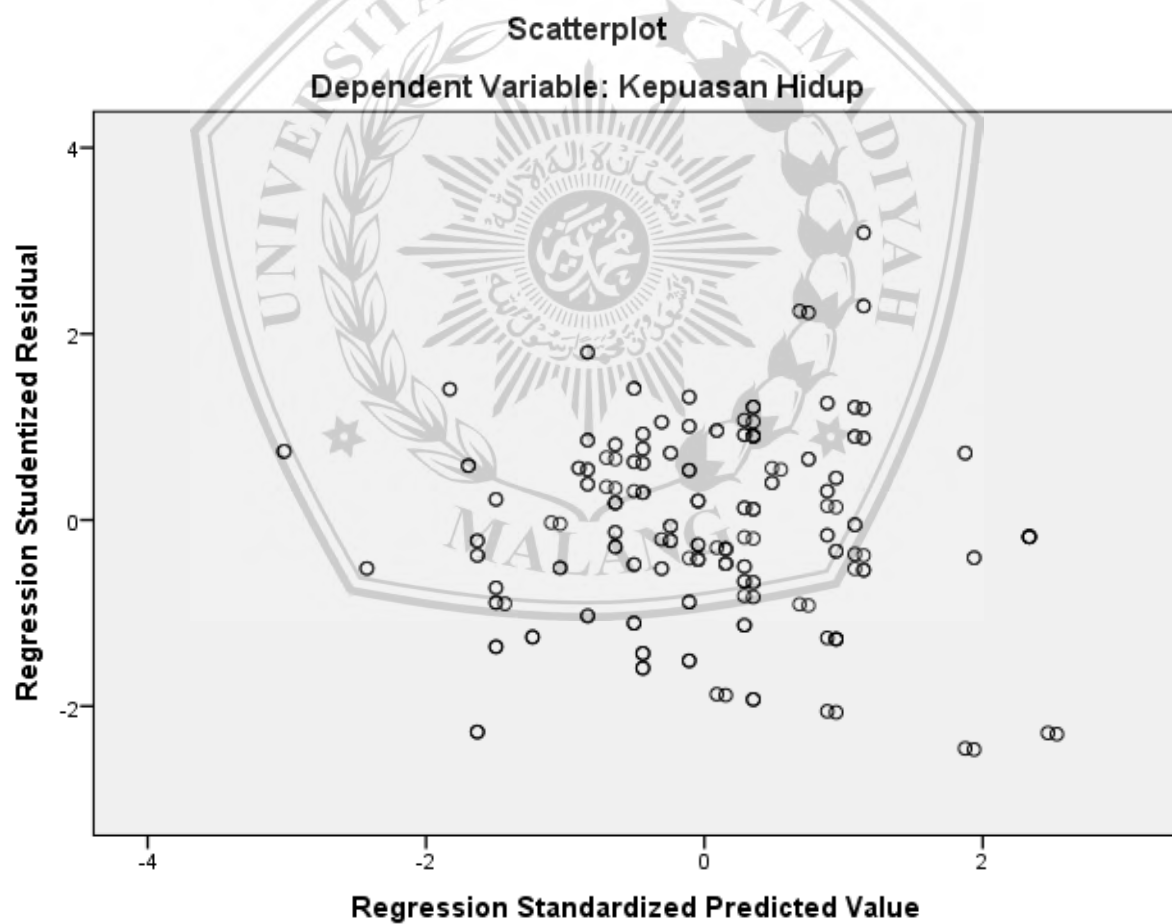
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,221 <sup>a</sup>	,049	,040	6,39153	1,791

a. Predictors: (Constant), jenis kelamin, Body Image

b. Dependent Variable: Kepuasan Hidup

## Uji Heterokedastisitas



## UJI Hipotesis

Run MATRIX procedure:

\*\*\*\*\* PROCESS Procedure for SPSS Version 3.3 \*\*\*\*\*

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. [www.afhayes.com](http://www.afhayes.com)  
Documentation available in Hayes (2018). [www.guilford.com/p/hayes3](http://www.guilford.com/p/hayes3)

\*\*\*\*\*

Model : 1  
Y : kepuasan  
X : Body\_ima  
W : Jenis\_ke

Sample  
Size: 211

\*\*\*\*\*

OUTCOME VARIABLE:  
kepuasan

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
P	,2212	,0489	41,0489	3,5488	3,0000	207,0000
	,0154					

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	38,7621	,4425	87,6002	,0000	37,8898	39,6345
Body_ima	,2864	,0890	3,2176	,0015	,1109	,4619
Jenis_ke	,0931	,9066	,1026	,9183	-1,6942	1,8804
Int_1	-,0048	,1890	-,0252	,9799	-,3774	,3679

Product terms key:

Int\_1 : Body\_ima x Jenis\_ke

Test(s) of highest order unconditional interaction(s):

	R2-chng	F	df1	df2	p
X*W	,0000	,0006	1,0000	207,0000	,9799

-----

Focal predict: Body\_ima (X)

Mod var: Jenis\_ke (W)

Data for visualizing the conditional effect of the focal predictor:  
Paste text below into a SPSS syntax window and execute to produce plot.

DATA LIST FREE/

Body\_ima Jenis\_ke kepuasan .  
BEGIN DATA.

-5,0523	-,6066	37,2439
,0000	-,6066	38,7057
5,0523	-,6066	40,1674
-5,0523	,3934	37,3610
,0000	,3934	38,7987
5,0523	,3934	40,2365

END DATA.

GRAPH/SCATTERPLOT=

```
Body_ima WITH      kepuasan BY      Jenis_ke .
```

```
***** ANALYSIS NOTES AND ERRORS *****
```

```
Level of confidence for all confidence intervals in output:  
95,0000
```

```
NOTE: The following variables were mean centered prior to analysis:  
      Jenis_ke Body_ima
```

```
NOTE: Variables names longer than eight characters can produce incorrect  
output.
```

```
      Shorter variable names are recommended.
```

```
----- END MATRIX -----
```





## Perbedaan Kepuasan Hidup Laki-laki dan Perempuan

.....Group Statistics

	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KepuasanHidup	Laki-laki	108	3.0481	.28892	.02780
	Perempuan	103	3.1773	.41450	.04084

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KepuasanHidup	Equal variances assumed	8.999	.003	-2.637	209	.009	-.12920	.04900	-.22580	-.03260
	Equal variances not assumed			-2.615	181.315	.010	-.12920	.04941	-.22668	-.03171

## Perbedaan Body Image Laki-laki dan Perempuan

**Group Statistics**

	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BodyImage	Laki-laki	108	2.5298	.37802	.03637
	Perempuan	103	2.5274	.41126	.04052

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
BodyImage	Equal variances assumed	.056	.813	.043	209	.965	.00236	.05434	-.10478	.10949
	Equal variances not assumed			.043	205.446	.965	.00236	.05445	-.10500	.10972